



**RELEVANSI METODE PEMBELAJARAN KLASIK DALAM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI ERA MODERN**

Etika Pujianti¹, Ikhsanudin², Yahya Tohari³, Amelia Eka Saputri⁴, Siti Nur Baeti⁵
Universitas Islam An Nur Lampung^{1,2,3,4,5}
e-mail: yahyatohari1922@gmail.com

Diterima: 03/05/2026; Direvisi: 11/05/2026; Diterbitkan: 19/05/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi metode pembelajaran klasik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di era modern. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah terkait metode pembelajaran PAI, seperti ceramah, tahfiz (hafalan), drill (latihan), tanya jawab, serta bandongan dan sorogan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi karakteristik, kelebihan, dan penerapan metode dalam konteks pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode pembelajaran PAI memiliki keragaman pendekatan yang masih digunakan hingga saat ini dan tetap menjadi bagian penting dalam praktik pendidikan. Metode klasik seperti tahfiz, drill, bandongan, dan sorogan tetap relevan karena mendukung pembentukan hafalan, keterampilan, dan pemahaman keagamaan siswa. Selain itu, metode ceramah dan tanya jawab masih efektif dalam penyampaian materi dan interaksi pembelajaran. Dalam konteks modern, metode-metode tersebut mengalami adaptasi dan integrasi agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan pembelajaran saat ini. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran klasik dalam PAI tetap relevan dan dapat dikembangkan secara kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, PAI, Metode Klasik, Relevansi, Kajian Literatur*

ABSTRACT

This study aims to analyze the relevance of classical teaching methods in Islamic Religious Education (PAI) in the modern era. The method used is a literature review by examining various scientific articles related to PAI teaching methods, such as lectures, tahfiz (memorization), drills (practice), question and answer, as well as bandongan and sorogan. The data were analyzed descriptively using a qualitative approach to identify the characteristics, advantages, and implementation of these methods in the learning context. The results show that PAI teaching methods have diverse approaches that are still used today and remain an important part of educational practice. Classical methods such as tahfiz, drills, bandongan, and sorogan remain relevant as they support the development of memorization, skills, and students' religious understanding. In addition, lecture and question-and-answer methods are still effective in delivering material and fostering classroom interaction. In the modern context, these methods have undergone adaptation and integration to meet students' needs and current educational developments. In conclusion, classical teaching methods in PAI remain relevant and can be contextually developed to improve the quality of learning.

Keywords: *Teaching Methods, Islamic Religious Education, Classical Methods, Relevance, Literature Review*



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan, sikap, dan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang terarah. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keislaman, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran menjadi bagian penting dalam membantu guru menyampaikan materi secara sistematis sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik. Pemilihan metode yang tepat juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif. Yantika et al. (2025) menjelaskan bahwa strategi dan metode pembelajaran PAI perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pembelajaran modern. Damanik & Nurmawan (2025) juga menyatakan bahwa metode pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas penyampaian materi serta pencapaian tujuan pembelajaran PAI.

Metode pembelajaran klasik merupakan salah satu pendekatan yang telah lama digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini umumnya menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran melalui penyampaian materi secara langsung kepada peserta didik. Bentuk penerapan metode klasik dalam pembelajaran PAI meliputi metode ceramah, hafalan (tahfiz), drill atau latihan, tanya jawab, serta metode bandongan dan sorogan yang berkembang dalam tradisi pendidikan pesantren. Penggunaan metode tersebut masih banyak ditemukan karena dinilai mampu membantu penyampaian materi dasar keislaman secara terstruktur dan mudah dipahami. Hidayat (2022) menjelaskan bahwa metode ceramah masih sering digunakan dalam pembelajaran PAI karena dianggap efektif untuk menyampaikan materi dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat. Sumarsih dan Wirdati (2022) juga menyebutkan bahwa guru tetap menggunakan metode ceramah karena mudah diterapkan dan dapat membantu pengendalian kelas. Dalam konteks pendidikan Islam tradisional, metode bandongan dan sorogan juga masih dipertahankan karena dinilai mampu menjaga kedalaman pemahaman keilmuan dan kedisiplinan belajar peserta didik (Afifullah, 2021; Anwar, 2022).

Perkembangan pendidikan di era modern membawa perubahan terhadap pola dan pendekatan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran abad ke-21 menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan metode pembelajaran klasik sering dianggap kurang relevan karena cenderung berpusat pada guru dan membuat peserta didik lebih pasif selama proses belajar. Metode ceramah misalnya, kerap dinilai monoton apabila digunakan tanpa variasi strategi pembelajaran yang mendukung interaksi siswa. Khuzaini dan Supratama (2025) menjelaskan bahwa perubahan karakteristik peserta didik di era generasi digital menuntut adanya revitalisasi metode ceramah agar pembelajaran tetap menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Prayogi et al. (2024) juga menyatakan bahwa penerapan metode klasik dalam pembelajaran PAI perlu dikombinasikan dengan pendekatan dan media pembelajaran modern agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak membosankan.

Meskipun demikian, metode pembelajaran klasik tidak sepenuhnya kehilangan relevansinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa metode klasik masih dinilai efektif untuk menyampaikan materi yang bersifat konseptual, membentuk kedisiplinan belajar, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Metode hafalan dan



drill, misalnya, masih banyak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan praktik ibadah karena mampu membantu peserta didik menguasai bacaan dan keterampilan secara bertahap. Metode tanya jawab juga tetap digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru. Sugesti et al. (2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran klasik dalam pendidikan Islam memiliki nilai penting dalam menjaga tradisi keilmuan dan pembentukan karakter peserta didik. Hakim et al. (2025) turut menegaskan bahwa metode klasik tetap dapat diterapkan secara efektif apabila dipadukan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan pendidikan modern.

Penelitian mengenai metode pembelajaran klasik dalam Pendidikan Agama Islam telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada pembahasan satu metode tertentu, seperti metode ceramah, hafalan, drill, atau sorogan secara terpisah. Kajian yang membahas relevansi berbagai metode pembelajaran klasik secara menyeluruh dalam konteks pembelajaran PAI di era modern masih relatif terbatas. Padahal, perkembangan pendidikan saat ini menuntut adanya penyesuaian antara metode pembelajaran tradisional dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran klasik tidak hanya perlu dipahami dari sisi historis dan teoritis, tetapi juga perlu dikaji kembali relevansinya dalam praktik pembelajaran modern. Yusuf et al. (2024) menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran PAI dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan mengombinasikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, kajian mengenai relevansi metode pembelajaran klasik menjadi penting untuk melihat bagaimana metode ceramah, hafalan, drill, tanya jawab, serta bandongan dan sorogan tetap dapat digunakan dalam pembelajaran PAI di era modern.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis relevansi metode pembelajaran klasik dalam Pendidikan Agama Islam di era modern serta mengkaji penerapan metode ceramah, hafalan (tahfiz), drill, tanya jawab, dan bandongan-sorogan dalam proses pembelajaran PAI. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai posisi metode pembelajaran klasik di tengah perkembangan pendekatan pembelajaran modern yang menuntut pembelajaran lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, hasil kajian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran PAI yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tanpa menghilangkan nilai-nilai pembelajaran Islam yang telah berkembang dalam tradisi pendidikan klasik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan menelaah berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan untuk memahami konsep, perkembangan, serta relevansi metode pembelajaran klasik dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) modern. Kajian pustaka juga memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai temuan dari penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah nasional yang diterbitkan dalam rentang lima tahun terakhir (2021–2026) dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode pembelajaran klasik dalam PAI. Kriteria pemilihan sumber difokuskan pada publikasi yang membahas metode ceramah, bandongan, sorogan, drill, dan pendekatan tradisional lainnya serta relevansinya dengan pembelajaran modern berbasis



teknologi dan *student-centered learning*. Literatur yang digunakan juga mempertimbangkan aspek aktualitas, kredibilitas jurnal, serta relevansi terhadap tema penelitian .

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi dari berbagai sumber literatur yang telah dipilih. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema utama, seperti karakteristik metode pembelajaran klasik, implementasinya dalam PAI, serta adaptasinya di era digital. Proses ini bertujuan untuk memudahkan analisis dalam melihat pola, kesamaan, dan perbedaan pandangan dari berbagai sumber ilmiah yang digunakan .

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan tematik. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan tema-tema yang muncul dari literatur yang dikaji. Melalui proses ini, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana metode pembelajaran klasik tetap memiliki relevansi dalam membentuk karakter, pemahaman keagamaan, serta penguatan nilai-nilai spiritual peserta didik di era modern, meskipun telah terjadi perkembangan signifikan dalam teknologi pendidikan dan pendekatan pedagogis kontemporer .

HASIL DAN PEMBAHASAN

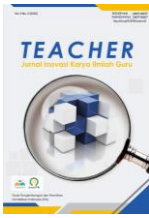
Hasil

Klasifikasi dan Karakteristik Metode Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai penelitian yang relevan, ditemukan bahwa metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis utama yang masih digunakan hingga saat ini. Metode-metode tersebut meliputi ceramah, tahfiz (hafalan), drill (latihan), tanya jawab, serta metode klasik pesantren seperti bandongan dan sorogan. Setiap metode memiliki karakteristik tersendiri yang mencerminkan pendekatan pembelajaran yang berbeda, baik yang bersifat *teacher-centered* maupun *student-centered*. Klasifikasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya bertumpu pada satu metode, tetapi memanfaatkan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran.

Tabel 1. Klasifikasi dan Karakteristik Metode Pembelajaran PAI

No.	Metode	Jenis	Karakteristik	Sumber
1	Ceramah	Konvensional	Penyampaian materi dilakukan secara langsung oleh guru kepada siswa secara lisan, berpusat pada guru (<i>teacher-centered</i>), digunakan untuk menjelaskan konsep dan materi secara sistematis dalam waktu relatif singkat	Hidayat (2022); Suryadinata (2025); Nasrudin et al. (2023)
2	Tahfiz (Hafalan)	Tradisional	Menekankan pengulangan dan pembiasaan dalam menghafal Al-Qur'an atau hadis, dilakukan secara bertahap dan rutin untuk memperkuat daya ingat serta ketepatan hafalan siswa	Ritonga & Nasution (2023); Zaedi (2023)
3	Drill (Latihan)	Latihan	Mengutamakan latihan secara berulang untuk meningkatkan	Lestari et al. (2021); Akbar



			keterampilan dan penguasaan materi, berfokus pada ketepatan, kelancaran, dan pembentukan kebiasaan belajar siswa	(2024); Pepilasari & Rahman (2025)
4	Tanya Jawab Interaktif		Mengedepankan interaksi dua arah antara guru dan siswa melalui pertanyaan dan jawaban, bertujuan memperdalam pemahaman, meningkatkan keaktifan, dan melatih kemampuan berpikir siswa	Juanda & Az-Zahra (2024); Annisa et al. (2025)
5	Bandongan– Sorogan	Klasik Pesantren	Pembelajaran kitab dilakukan secara kolektif melalui penjelasan guru (bandongan) dan secara individual melalui penyeteroran atau pembacaan materi oleh siswa di hadapan guru (sorogan), menekankan ketelitian dan pendalaman materi	Afifullah (2021); Anwar (2022); Jannah et al. (2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa metode pembelajaran PAI memiliki keragaman pendekatan yang mencerminkan kombinasi antara metode tradisional dan modern. Metode ceramah masih menjadi metode yang dominan digunakan karena efisiensinya dalam menyampaikan materi secara luas, meskipun cenderung berpusat pada guru. Sementara itu, metode tahfiz dan drill menekankan pada aspek pengulangan yang bertujuan memperkuat hafalan dan keterampilan siswa dalam memahami materi keagamaan. Di sisi lain, metode tanya jawab menghadirkan interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman secara mendalam. Adapun metode bandongan dan sorogan sebagai metode klasik pesantren tetap menunjukkan eksistensinya dalam pembelajaran PAI, terutama dalam pengkajian kitab-kitab keislaman secara mendalam baik secara kolektif maupun individual. Secara keseluruhan, klasifikasi ini menunjukkan bahwa setiap metode memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam mendukung proses pembelajaran PAI.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil kajian literatur, setiap metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kelebihan dan kekurangan yang memengaruhi efektivitas penggunaannya dalam proses pembelajaran. Kelebihan dan kekurangan tersebut berkaitan dengan karakteristik masing-masing metode, baik dari segi efisiensi penyampaian materi, keterlibatan siswa, maupun pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PAI.

Tabel 2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran PAI

No.	Metode	Kelebihan	Kekurangan	Sumber
1	Ceramah	Efisien menyampaikan dalam jumlah memudahkan	untuk Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, interaksi siswa terbatas, guru pembelajaran mudah	Hidayat (2022); Suryadinata (2025);

		menjelaskan konsep secara sistematis, mudah diterapkan dalam pembelajaran kelas besar	menimbulkan kebosanan jika tidak divariasikan	Nasrudin et al. (2023)
2	Tahfiz (Hafalan)	Menguatkan daya ingat siswa, membantu pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, melatih kedisiplinan dan konsistensi belajar	Kurang menekankan pemahaman mendalam, siswa mudah merasa jenuh jika dilakukan secara monoton, membutuhkan waktu yang cukup lama	Ritonga & Nasution (2023); Zaedi (2023)
3	Drill (Latihan)	Meningkatkan keterampilan dan ketepatan siswa, membantu siswa menguasai materi secara bertahap, efektif untuk pembelajaran praktik dan bacaan	Cenderung monoton jika tidak divariasikan, kurang mendorong kreativitas siswa, membutuhkan latihan yang berulang dan cukup intensif	Lestari et al. (2021); Akbar (2024); Pepilasari & Rahman (2025)
4	Tanya Jawab	Meningkatkan keaktifan siswa, membantu memperdalam pemahaman materi, melatih keberanian siswa dalam berpendapat	Membutuhkan waktu pembelajaran lebih lama, tidak semua siswa aktif bertanya atau menjawab, memerlukan kemampuan guru dalam mengelola diskusi kelas	Juanda & Az-Zahra (2024); Annisa et al. (2025)
5	Bandongan– Sorogan	Membantu pendalaman materi secara lebih detail, melatih ketelitian dan kedisiplinan belajar siswa, memperkuat hubungan guru dan siswa dalam pembelajaran	Kurang interaktif dalam pembelajaran kelompok besar, membutuhkan waktu yang relatif lama, sulit diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa yang banyak	Afifullah (2021); Anwar (2022); Jannah et al. (2025)

Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan yang saling melengkapi. Metode ceramah memiliki keunggulan dalam efisiensi penyampaian materi, namun kurang melibatkan siswa secara aktif. Metode tahfiz dan drill efektif dalam membentuk kebiasaan serta meningkatkan daya ingat dan keterampilan, tetapi cenderung kurang variatif jika tidak dikombinasikan dengan metode lain. Sementara itu, metode tanya jawab mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa, meskipun memerlukan waktu yang lebih panjang dalam pelaksanaannya. Adapun metode bandongan dan sorogan memiliki keunggulan dalam pendalaman materi dan ketelitian, tetapi kurang memberikan ruang interaksi yang luas. Dengan demikian, kelebihan dan kekurangan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran PAI perlu disesuaikan secara fleksibel dengan situasi dan kebutuhan pembelajaran.

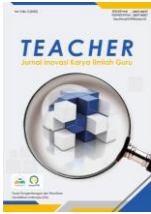


Penerapan Metode Pembelajaran PAI dalam Praktik

Berdasarkan hasil kajian literatur, penerapan metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan adanya variasi yang disesuaikan dengan konteks dan tujuan pembelajaran. Metode-metode yang telah diklasifikasikan sebelumnya tidak digunakan secara terpisah, melainkan diterapkan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran PAI bersifat dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Tabel 3. Penerapan Metode Pembelajaran PAI

No.	Metode	Bentuk Penerapan	Konteks	Sumber
1	Ceramah	Penyampaian materi dilakukan secara langsung oleh guru melalui penjelasan konsep, hukum, dan nilai-nilai keislaman di dalam kelas. Guru juga memberikan contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran.	Sekolah	Hidayat (2022); Prayogi et al. (2024)
2	Tahfiz (Hafalan)	Program tahfiz diterapkan melalui kegiatan hafalan Al-Qur'an dan hadis secara rutin dan terjadwal. Siswa melakukan setoran hafalan serta murojaah secara berkala untuk memperkuat daya ingat dan kelancaran hafalan.	Sekolah & pesantren	Ritonga & Nasution (2023); Zaedi (2023)
3	Drill (Latihan)	Metode drill diterapkan melalui latihan membaca, menghafal, dan mempraktikkan materi keagamaan secara berulang. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan ketepatan, keterampilan, dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.	Sekolah	Lestari et al. (2021); Oktavia et al. (2025)
4	Tanya Jawab	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sehingga tercipta interaksi pembelajaran yang lebih aktif.	Sekolah	Juanda & Az-Zahra (2024); Widayat & Mahyani (2026)
5	Bandongan– Sorogan	Metode bandongan dilakukan melalui pengajian kitab secara kolektif dengan guru membacakan dan menjelaskan isi kitab kepada siswa. Sementara itu, metode sorogan diterapkan secara individual melalui pembacaan atau penyetoran materi oleh siswa di hadapan guru untuk mendapatkan koreksi dan pendalaman materi.	Pesantren	Afifullah (2021); Jannah et al. (2025)



Tabel 3 menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran PAI dilakukan dalam berbagai konteks, baik di lingkungan sekolah formal maupun pesantren. Metode ceramah banyak digunakan dalam pembelajaran di kelas karena kemudahannya dalam menyampaikan materi secara sistematis. Metode tahfiz diterapkan dalam bentuk program hafalan yang terstruktur, baik di sekolah maupun pesantren, untuk memperkuat kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, metode drill digunakan sebagai bentuk latihan berulang untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami materi keagamaan. Metode tanya jawab diterapkan untuk menciptakan interaksi aktif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun metode bandongan dan sorogan tetap digunakan di pesantren sebagai bentuk pembelajaran klasik yang menekankan pendalaman materi secara kolektif maupun individual. Secara keseluruhan, penerapan metode-metode tersebut menunjukkan adanya kombinasi dan penyesuaian dalam praktik pembelajaran PAI.

Pembahasan

Relevansi Metode Pembelajaran Klasik dalam Pendidikan Agama Islam

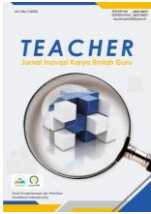
Berdasarkan hasil kajian literatur, metode pembelajaran klasik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti ceramah, tahfiz, drill, serta bandongan dan sorogan masih digunakan secara luas dalam praktik pembelajaran. Keberlanjutan penggunaan metode-metode tersebut menunjukkan bahwa metode klasik tidak sepenuhnya ditinggalkan, melainkan tetap memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Yusuf et al., 2024; Yantika et al., 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran klasik memiliki nilai-nilai pedagogis yang masih relevan, terutama dalam konteks pembelajaran keagamaan.

Relevansi metode klasik dapat dilihat dari karakteristiknya yang mampu mendukung proses pembelajaran secara mendalam. Metode bandongan dan sorogan, misalnya, memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami materi secara komprehensif dan teliti melalui interaksi langsung dengan guru (Afifullah, 2021; Anwar, 2022). Sementara itu, metode tahfiz dan drill menekankan pada aspek pembiasaan dan pengulangan, yang terbukti efektif dalam memperkuat hafalan serta keterampilan membaca Al-Qur'an (Lestari et al., 2021; Ritonga & Nasution, 2023). Temuan ini sejalan dengan pendekatan behaviorisme dalam pembelajaran yang menekankan pentingnya pengulangan dalam proses belajar (Fathia & Ruwandi, 2025).

Metode ceramah juga masih menunjukkan relevansinya dalam pembelajaran PAI, terutama dalam penyampaian materi yang bersifat konseptual dan membutuhkan penjelasan sistematis (Hidayat, 2022; Suryadinata, 2025). Meskipun sering dianggap kurang interaktif, metode ini tetap efektif apabila dikombinasikan dengan metode lain seperti tanya jawab atau diskusi (Hakim et al., 2025). Dengan demikian, relevansi metode klasik tidak hanya terletak pada keberlanjutan penggunaannya, tetapi juga pada kemampuannya untuk beradaptasi dan dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang lebih modern.

Adaptasi Metode Pembelajaran dalam Era Modern

Perkembangan pendidikan di era modern menuntut adanya penyesuaian dalam penerapan metode pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil kajian literatur, metode pembelajaran klasik tidak mengalami penghapusan, melainkan mengalami adaptasi dalam bentuk dan cara penerapannya. Hal ini menunjukkan bahwa metode klasik memiliki fleksibilitas untuk disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan teknologi dan informasi (Yusuf et al., 2024; Yantika et al., 2025).



Adaptasi tersebut dapat dilihat pada metode ceramah yang tidak lagi sepenuhnya bersifat satu arah, tetapi mulai dikembangkan menjadi lebih interaktif melalui penggunaan media pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Khuzaini & Supratama, 2025). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, metode ceramah mengalami transformasi dari yang bersifat teacher-centered menuju pendekatan yang lebih komunikatif.

Selain itu, metode tahfiz dan drill juga mengalami penyesuaian dalam penerapannya. Program tahfiz kini dikembangkan secara lebih sistematis dan terstruktur, dengan memanfaatkan strategi pengulangan yang terencana serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif (Ritonga & Nasution, 2023; Zaedi, 2023). Metode drill yang sebelumnya cenderung monoton juga dapat dikombinasikan dengan variasi kegiatan pembelajaran agar lebih menarik dan tidak menimbulkan kejenuhan pada siswa (Lestari et al., 2021; Pepilasari & Rahman, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa prinsip dasar metode tetap dipertahankan, namun teknik pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi pembelajaran modern.

Di sisi lain, metode bandongan dan sorogan sebagai metode khas pesantren juga menunjukkan adanya bentuk adaptasi, meskipun tetap mempertahankan ciri utamanya. Penggunaan metode ini masih relevan dalam pembelajaran kitab kuning, namun dalam beberapa konteks telah dipadukan dengan pendekatan yang lebih dialogis untuk meningkatkan pemahaman siswa (Afifullah, 2021; Jannah et al., 2025). Adaptasi ini menunjukkan bahwa metode klasik tidak bersifat statis, melainkan mampu berkembang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

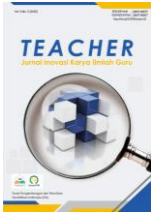
Dengan demikian, adaptasi metode pembelajaran dalam PAI menunjukkan bahwa metode klasik tetap memiliki peran penting, namun perlu dikembangkan secara kontekstual agar sesuai dengan tuntutan era modern. Proses adaptasi ini menjadi kunci dalam menjaga relevansi metode pembelajaran, sehingga tetap efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Integrasi Metode Pembelajaran dalam PAI

Berdasarkan hasil kajian literatur, penerapan metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak dilakukan secara tunggal, melainkan melalui integrasi atau kombinasi beberapa metode. Integrasi ini dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan kelebihan masing-masing metode serta meminimalkan kelemahannya. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengombinasikan metode secara tepat (Hakim et al., 2025; Muthaharo et al., 2025).

Integrasi metode dapat dilihat pada penggunaan metode ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab atau diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Annisa et al., 2025). Dalam praktiknya, ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar, sedangkan tanya jawab berfungsi untuk memperdalam pemahaman siswa. Selain itu, metode drill sering dipadukan dengan praktik langsung untuk memperkuat keterampilan siswa, khususnya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an (Lestari et al., 2021; Pepilasari & Rahman, 2025). Kombinasi ini menunjukkan bahwa metode latihan tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang lebih luas.

Di lingkungan pesantren, integrasi juga terlihat pada penggunaan metode bandongan dan sorogan yang saling melengkapi. Metode bandongan digunakan untuk memberikan pemahaman awal secara kolektif, sedangkan metode sorogan digunakan untuk memastikan penguasaan materi secara individual (Afifullah, 2021; Anwar, 2022). Pola ini menunjukkan



bahwa integrasi metode telah lama menjadi bagian dari tradisi pembelajaran Islam, bahkan sebelum berkembangnya pendekatan pembelajaran modern.

Dengan demikian, integrasi metode pembelajaran dalam PAI menunjukkan bahwa tidak ada satu metode yang paling unggul secara mutlak. Efektivitas pembelajaran justru terletak pada kemampuan mengombinasikan berbagai metode sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan integratif menjadi salah satu strategi yang relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era modern.

Kelebihan dan Keterbatasan Metode dalam Konteks Modern

Dalam konteks pendidikan modern, setiap metode pembelajaran PAI memiliki kelebihan dan keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaannya. Berdasarkan hasil kajian literatur, metode ceramah memiliki keunggulan dalam efisiensi penyampaian materi, namun cenderung membatasi partisipasi aktif siswa jika tidak dikombinasikan dengan metode lain (Hidayat, 2022; Suryadinata, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah secara tunggal kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Strategi pembelajaran berbasis hafalan dan pengulangan tetap menjadi bagian penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Sudianto, 2021).

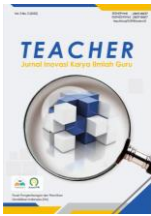
Metode tahfiz dan drill memiliki kelebihan dalam membentuk kebiasaan serta memperkuat hafalan dan keterampilan siswa. Namun, jika diterapkan secara monoton, metode ini dapat menimbulkan kejenuhan dan kurang mendorong pemahaman yang mendalam (Lestari et al., 2021; Zaedi, 2023). Oleh karena itu, diperlukan variasi dalam penerapannya agar tetap menarik dan efektif. Sementara itu, metode tanya jawab memiliki kelebihan dalam meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa, tetapi membutuhkan waktu yang lebih lama serta keterampilan guru dalam mengelola kelas (Juanda & Az-Zahra, 2024). Metode ceramah masih banyak digunakan dalam pembelajaran PAI karena memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara sistematis (Pratiwi & Irawan, 2024). Penerapan metode drill dapat meningkatkan kemampuan siswa melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan terarah (Faishol & Hidayah, 2021).

Adapun metode bandongan dan sorogan memiliki keunggulan dalam pendalaman materi dan pembentukan ketelitian dalam belajar. Namun, metode ini cenderung kurang interaktif dan membutuhkan waktu yang relatif lama dalam pelaksanaannya (Afifullah, 2021; Anwar, 2022). Dalam konteks modern yang menuntut efisiensi dan interaktivitas, keterbatasan ini menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui inovasi pembelajaran. Penggunaan metode sorogan juga membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik secara lebih mendalam (Nurseha, 2022). Metode sorogan dinilai mampu meningkatkan kemampuan membaca kitab melalui pembelajaran individual yang lebih intensif (Murtafiah, 2021).

Dengan demikian, kelebihan dan keterbatasan metode pembelajaran PAI menunjukkan bahwa tidak ada metode yang sempurna. Setiap metode pembelajaran PAI memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu disesuaikan dengan tujuan serta karakteristik peserta didik (Damanik & Yuliani, 2025). Setiap metode perlu digunakan secara selektif dan kontekstual agar dapat memberikan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran.

Implikasi terhadap Pembelajaran PAI

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, metode pembelajaran klasik dalam PAI tetap memiliki relevansi dan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern dengan berbagai penyesuaian. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam memilih,



mengadaptasi, dan mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran (Yantika et al., 2025).

Implikasi lainnya adalah pentingnya inovasi dalam pembelajaran PAI tanpa meninggalkan nilai-nilai yang terkandung dalam metode klasik. Metode seperti ceramah, tahfiz, drill, serta bandongan dan sorogan dapat tetap digunakan dengan pendekatan yang lebih variatif dan interaktif. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan keagamaan siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

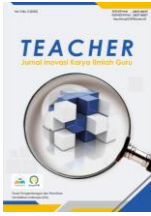
Berdasarkan hasil kajian literatur, metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi ceramah, tahfiz (hafalan), drill (latihan), tanya jawab, serta bandongan dan sorogan menunjukkan adanya keberagaman pendekatan yang masih digunakan dalam praktik pembelajaran. Setiap metode memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan yang berbeda, sehingga penggunaannya disesuaikan dengan tujuan, materi, dan kondisi peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran klasik tetap memiliki relevansi dalam konteks pendidikan modern. Relevansi tersebut terlihat dari keberlanjutan penggunaan metode-metode tersebut serta kemampuannya dalam mendukung pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap keagamaan siswa. Selain itu, metode klasik juga mengalami adaptasi dalam penerapannya, baik melalui pengembangan teknik pembelajaran maupun integrasi dengan metode lain yang lebih interaktif dan kontekstual.

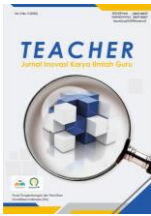
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran klasik dalam PAI tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola dan menggabungkan berbagai metode pembelajaran secara fleksibel agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifullah, A. (2021). Eksistensi metode bandongan dalam pembelajaran tafsir pada pesantren di era kontemporer. *REVELATIA Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 2(2), 162-180. <https://doi.org/10.19105/revelatia.v2i2.5087>
- Akbar, F. (2024). Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5(1), 34-41. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v5i1.1323>
- Annisa, N., Ivanda, S. B., & Zaman, N. (2025). Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.235>
- Anwar, C. (2022). Metode Sorogan dalam pembelajaran membaca al-qur'an di pondok pesantren. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 134-147. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v1i2.36>
- Damanik, M. Z., & Nurmawan, R. H. (2025). Klasifikasi Metode Pembelajaran PAI. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 350-353. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/350>
- Damanik, M. Z., & Yuliani, D. (2025). Macam-macam metode pembelajaran pai diikuti kelebihan dan kekurangan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 354-357. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/352>



- Faishol, R., & Hidayah, F. (2021). Efektivitas Metode Drill dengan Teknik Master pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(5), 448-465. <https://doi.org/10.59689/incare.v1i5.184>
- Fathia, A. S., & Ruwandi. (2025). Interkoneksi Teori Behaviorisme dengan Hafalan Hadits dalam Pembelajaran PAI Berbasis Drilling. *Nasir: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.59698/nasir.v3i1.444>
- Hakim, A. R., Ruswandi, I., Hilman, A., Mahmud, M., & Heryati, Y. (2025). Pengembangan Metode Pembelajaran PAI: Integrasi Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, dan Demonstrasi. *TADIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 158-166. <https://doi.org/10.69768/jt.v3i2.83>
- Hidayat, D. F. (2022). Desain metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 356-371. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>
- Jannah, D. F., Wati, F. A., & Mubin, N. (2025). Kitab Kuning: Metode Sorogan Dan Bandongan Di Pondok Pesantren. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(4), 225-230. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/573>
- Juanda, N., & Az-Zahra, N. (2024). Pemanfaatan Metode Tanya Jawab Dalam Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Pemahaman Religius. *Bengkalis International Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-14. <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/BIJIE/article/view/901>
- Khuzaini, I., & Supratama, R. (2025). Revitalisasi Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI: Menjawab Tantangan Gaya Belajar Generasi Alpha. *Jurnal Teologi Islam*, 1(2), 506-515. <https://doi.org/10.63822/45ffv961>
- Lestari, W. R., Wahyudin, U. R., & Abidin, J. (2021). Efektivitas penerapan metode drill dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3847-3851. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1485>
- Murtafiah, N. H. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *An Nida*, 1(1). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/75>
- Muthaharo, P., Pitnizar, P., & Halimah, S. (2025). Penerapan Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VC SD Negeri 13/I Muara Bulian dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab. *Islamika*, 7(1), 93-106. <https://doi.org/10.36088/islamika.v7i1.5475>
- Nasrudin, E., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Metode Ceramah di SD Kelas Tinggi. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 32(2), 152-161. <https://doi.org/10.17977/um009v32i22023p152-161>
- Nurseha, A. (2022). Penggunaan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Keislaman*, 5(2), 186-195. <https://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/JK/article/view/3440>
- Oktavia, D., Rizal, A. S., & Azis, A. A. (2025). Implementasi Metode Drill dalam Program Tadarus Pagi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 540-547. <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i4.748>
- Pepilasari, R., & Rahman, R. (2025). Pelaksanaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. *An-Nuha*, 5(2), 110-121.



TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru

Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026

e-ISSN : 2807-8667 | p-ISSN : 2807-8837

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/teacher>



<https://doi.org/10.24036/annuha.v5i2.607>

- Pratiwi, A., & Irawan, D. (2024). Penerapan metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 13-24. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1.550>
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Mutaqin, B. K., & Syaifuddin, M. (2024). Relevansi Penerapan Metode Ceramah Plus Dalam Pembelajaran Pai Di Era Digital. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 1(02), 33-39. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/242>
- Ritonga, A. S., & Nasution, A. F. (2023). Implementasi Program Tahfiz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 188-200. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.388>
- Sudianto, S. (2021). Strategi Pembelajaran Pai Pada Metode Belajar, Menghafal Dan Menterjemah Alqur'an. *Cross-border*, 4(2), 120-140. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/651>
- Sugesti, V. N., Sidiq, M. A., & Sunaryo, U. (2025). Metode-Metode Pendidikan Islam Dalam Naskah Arab Bidayatul Hidayah: Analisis Kualitatif Pendekatan Pembelajaran Klasik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 347-358. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35095>
- Sumarsih, T., & Wirdati, W. (2022). Enam alasan guru menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran PAI. *An-Nuha*, 2(1), 123-132. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.170>
- Suryadinata, A. M. I. (2025). Metode Ceramah Dalam Pendidikan Islam (Keuntungan dan Keterbatasannya). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), 3458-3467. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7674>
- Widayat, N., & Mahyani, A. (2026). Metode Tanya Jawab dan Penguatan Akidah Siswa SMP: Studi Kasus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 4(4), 1971-1979. <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i4.404>
- Yantika, A. V., Al Khansa, E., Adib, M., Armayoga, B., Zulaikhah, S., & Syafe'i, I. (2025). Konsep dasar strategi dan metode pembelajaran PAI di SD/MI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 123-144. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23751>
- Yusuf, M., Marauleng, A., Syam, I., Masita, S., & Marzuki, M. (2024). Efektivitas Ragam Metode Dalam Pembelajaran PAI. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 233-246. <https://doi.org/10.71242/w9qyak28>
- Zaedi, M. (2023). Metode pembelajaran hafalan pada pelajaran pendidikan agama Islam. *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(1), 232-244. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.380